



Logika & Penalaran Hukum

PERTEMUAN 4

BY DHONI YUSRA

Validitas Kebenaran

- Manusia selalu berusaha menemukan kebenaran. Beberapa cara ditempuh untuk memperoleh kebenaran, antara lain dengan menggunakan rasio seperti para rasionalis dan melalui pengalaman atau empiris.
- Pengalaman-pengalaman yang diperoleh manusia membuahkan prinsip-prinsip yang lewat penalaran rasional, kejadian-kejadian yang berlaku di alam itu dapat dimengerti. Ilmu pengetahuan harus dibedakan dari fenomena alam.
- Fenomena alam adalah fakta, kenyataan yang tunduk pada hukum-hukum yang menyebabkan fenomena itu muncul. Ilmu pengetahuan adalah formulasi hasil aproksimasi atas fenomena alam atau simplifikasi atas fenomena tersebut

-
- Struktur pengetahuan manusia menunjukkan tingkatan-tingkatan dalam hal menangkap kebenaran.
 - Setiap tingkat pengetahuan dalam struktur tersebut menunjukkan tingkat kebenaran yang berbeda.
 - Pengetahuan inderawi merupakan struktur terendah dalam struktur tersebut. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi adalah pengetahuan rasional dan intuitif.
 - Tingkat yang lebih rendah menangkap kebenaran secara tidak lengkap, tidak terstruktur, dan pada umumnya kabur, khususnya pada pengetahuan inderawi dan naluri.
 - Oleh sebab itulah pengetahuan ini harus dilengkapi dengan pengetahuan yang lebih tinggi. Pada tingkat pengetahuan rasional-ilmiah, manusia melakukan penataan pengetahuannya agar terstruktur dengan jelas.

-
- Filsafat ilmu memiliki tiga cabang kajian yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Ontologi membahas tentang apa itu realitas.
 - Dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan, filsafat ini membahas tentang apa yang bisa dikategorikan sebagai objek ilmu pengetahuan.
 - Dalam ilmu pengetahuan modern, realitas hanya dibatasi pada hal-hal yang bersifat materi dan kuantitatif. Ini tidak terlepas dari pandangan yang materialistik-sekularistik.
 - Kuantifikasi objek ilmu pengetahuan berarti bahwa aspek-aspek alam yang bersifat kualitatif menjadi diabaikan.
 - Epistemologis membahas masalah metodologi ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan modern, jalan bagi diperolehnya ilmu pengetahuan adalah metode ilmiah dengan pilar utamanya rasionalisme dan empirisme. Aksiologi menyangkut tujuan diciptakannya ilmu pengetahuan, mempertimbangkan aspek pragmatis-materialistis

Teori Kebenaran (Komponen Kebenaran Korespondensi)

- Komponen Kebenaran Korespondensi : Yaitu kebenaran apabila ada kesesuaian antara keadaan benar itu apabila ada kesesuaian, antara arti dan yang dimaksud oleh suatu pernyataan atau pendapat dengan obyek yang dituju oleh pernyataan atau pendapat tersebut .
- Pelopor teori korespondensi ini adalah plato, Aristoteles, moore, Russel, Ramsy, dan Tarski dan dikembangkan oleh K.Roders yang mengatakan bahwa keadaan benar itu terletak dalam kesesuaian antara “esensi atau arti yang kita berika” dengan “esensi yang terdapat di dalam obyeknya”
- Dikatakan sebagai kebenaran koresponsensi apabila proposisi sesuai dengan fakta. atau sesuai, antara pernyataan (ide) dan kenyataan (fakta). kebenaran korespondensi lebih condong pada kebenaran akan fakta-fakta yang pada alam jagad raya. Dimana, alam merupakan fakta yang tentu setiap pernyataan akan selalu berkesesuaian dengan fakta ada, sekalipun alam juga akan mengalami perubahan bentuk, situasi maka tidak sesuai lagi dengan pernyataan (tidak benar)
- Ketidak sesuaian antara pernyataan dan kenyataan disebabkan oleh adanya faktor tertentu yang dapat mempengaruhi. Maka, nampak jelas kelemahan dari pada kebenaran koresponsensi. Dengan demikian kebenaran korespondensi kebenarannya relatif
- Dapat dicontohkan bahwa pernyataan bahwa kota Madya Ujung Pandang ada di Provinsi Sulawesi Selatan kenyataannya itu salah (tidak benar) karena kota Ujung Pandang tidak ada di Provinsi Sulawesi Selatan setelah adanya pergantian mana menjadi Kota Makassar. Bahwa ada masa dan situasi dimana kebenaran korespondensi tidak lagi dianggap kebenaran berdasarkan pengertian bahwa kebenaran korespondensi adalah kesesuaian antara pernyataan dan kenyataan. Disitulah kelemahan dari pada kebenaran korespondensi

-
- Sebagai contoh lain dari pada kebenaran korespondensi sekaligus menjadi kelemahan adalah pernyataan bahwa langit adalah biru pada kenyataan indra menangkap bahwa langit memang biru. Akan tetapi, tatkala ditelusuri lebih jauh maka tentu tidak ada realitas (kenyataan) yang dapat di pertanggungjawabkan bahwa benar langit itu biru.
 - Dari ulasan di atas penulis mencoba menyimpulkan bahwa kebenaran korespondensi adalah refleksi pikiran melalui panca indera terhadap suatu realitas. Pernyataan hanya merupakan transformasi informasi terhadap suatu kenyataan yang sebenarnya.
 - maka dengan demikian Pernyataanlah yang membenarkan kenyataan, Bukan kenyataan membenarkan pernyataan.
 - Teori korespondensi bersifat pengujiannya harus bersifat empiris dan up to date. Ia berlaku pada situasi tertentu. Sehingga kekuatan dari pada korespondensi adalah sejauhmana informasi dapat diperoleh dari fakta-fakta empiris. Makanya kebenaran korespondensi bersifat kebenaran relatif

Teori Kebenaran (Komponen Kebenaran Koherensi)

- Menurut Jujun bahwa kebenaran koherensi adalah suatu pernyataan dianggap benar bila pernyataan itu bersifat koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Dicontohkan, semua manusia pasti akan mati, sipolan adalah manusia dan sipolan pasti akan mati. .
- Penggagas teori ini adalah Plato(427-347 S.M.) dan Aristoteles (384-322 S.M.), selanjutnya dikembangkan oleh Hegel dan F.H. Bradley (1864-1924).
- Pada contoh lain yang secara logis tidak sesuai dengan kebenaran koherensi yaitu, semua monyet mempunyai hidung, manusia juga mempunyai hidung maka manusia dan monyet sama-sama punya hidung, dengan demikian koherensi tidak bisa membenarkan bahwa manusia dan monyet adalah sama.

-
- Kelemahan daripada koherensia adalah dimana koherensi tidak boleh mengeneralisir suatu obyek dari pernyataan dengan pernyataan sebelumnya. Seperti halnya orang mengungkapkan bahwa hukuman bagi koruptor sebaiknya dihukum mati. Setiap koruptor harus dihukum mati, pertanyaannya adalah apakah dengan menghukum mati koruptor dapat menjamin korupsi tidak ada lagi.
 - Contoh lain dari koherensi adalah KPK adalah lembaga yang mempunyai tugas memberantas korupsi. Pertanyaannya adalah apakah dengan adanya KPK korupsi telah terberantas.
 - Dari teori dan contoh -contoh kebenaran koherensi seperti di atas dapat ditarik simpulan bahwa kebenaran koherensi adalah kebenaran yang relatif, sebab tidak semua pernyataan yang ada dapat diulangi pada pernyataan yang sama. Mungkin dari itu sehingga di hadirkan "komponen" teori pragmatis

Teori Kebenaran (Komponen Kebenaran pragmatis)

- Menurut Jujun S. Suriasumanteri bahwa kebenaran pragmatis artinya suatu pernyataan adalah benar, jika pertanyaan itu atau konsekuen dari pernyataan itu mempunyai kegunaan praktis dalam kehidupan manusia.
- Teori Pragmatisme adalah teori pragmatisme tentang kebenaran, the pragmatic (pragmagrist) theory of truth. Pragmatisme berasal dari bahasa Yunani Pragma, artinya yang di kerjakan, yang dilakukan, perbuatan, tindakan, sebutan bagi filsafat yang dikembangkan oleh William James di Amerika Serikat. Menurut filsafat ini benar tidaknya sesuatu ucapan, dalil, atau teori semata-mata tergantung pada asas manfaat. Suatu dianggap benar jika mendatangkan manfaat dan akan dikatakan salah jika tidak mendatangkan manfaat. Istilah pragmatisme in sendiri diangkat pada tahun 1865 oleh Charles S. Pierce (1839-1914)
- Teori Koherensi atau konsistensi, The consistence theory of truth, yang sering pula dinamakan the coherence theory of truth. Menurut teori ini kebenaran tidak dibentuk atas hubungan antara putusan (judgemen) dengan sesuatu yang lain yaitu fakta atau realitas, tetapi atas hubungan antara putusan-putusan itu sendiri.
- Dengan kata lain, kebenaran di tegakkan atas hubungan antara putusan yang baru itu dengan putusan-putusan lainnya yang telah kita ketahui dan diakui kebenarannya terlebih dahulu

-
- Paham pragmatis sebenarnya merupakan pandangan filsafat kontemporer karena paham ini baru berkembang pada akhir abad XIX dan awal abad XX oleh tiga filsuf Amerika, yaitu C.S. Pierce, William James, dan John Dewey . bahwa sekalipun tidak logis dan atau tidak sesuai fakta itu tidak penting namun yang terpenting adalah apakah sesuatu itu ada manfaatnya. Artinya jika tidak ada manfaatnya, maka itu tentu tidak benar adanya.
 - Dari pengertian tersebut penulis mencoba merefleksikan kebenaran pragmatis pada logika kebenaran seperti Memberikan hukuman mati bagi koruptor apa manfaatnya. Membentuk KPK untuk memberantas korupsi apa buktinya. Dengan demikian bahwa menghukum mati tidak ada manfaatnya.
 - Namuan pada suatu permasalahan, tidak selalu penyelesaian itu berakhir dengan suatu manfaat. Contohnya demokrasi tidak selalu dilihat pada apa manfaat akhirnya, sebab ada manfaat atau tidak ada manfaat dari demokrasi adalah tetap dijalankan karena sudah menjadi sebuah kesepakatan (konsensus).
 - Dari hal tersebut sehingga kesepakatan (consensus) juga menjadi sebuah kebenaran. Dana beberapa teori-teori lain yang pada sifatnya tidak masuk dalam komponen teori koresponsensi, koherensi, dan pragmatis.

Beberapa teori-teori kebenaran

- Kebenaran Sintaksis Menurut Riwayati, Berpangkal tolak pada keteraturan sintaksis atau gramatika yang dipakai oleh suatu pernyataan atau tata-bahasa yang melekatnya. Dengan demikian suatu pernyataan memiliki nilai benar bila pernyataan itu mengikuti aturan-aturan sintaksis yang baku. Atau dengan kata lain apabila proposisi itu tidak mengikuti syarat atau keluar dari hal yang disyaratkan maka proposisi itu tidak mempunyai arti. Teori ini berkembang di antara para filsuf analisa bahasa, terutama yang begitu ketat terhadap pemakaian gramatika seperti Friederich Schleiermacher (1768-1834)
- Kebenaran semantic, Menurut teori kebenaran semantik suatu proposisi memiliki nilai benar ditinjau dari segi arti atau makna. Apakah proposisi yang merupakan pangkal tumpunya itu mempunyai pengacu (referent) yang jelas Oleh karena itu teori ini memiliki tugas untuk menguak kesyahan proposisi dalam referensinya itu.

-
- Kebenaran Non deskriptif, Teori kebenaran non-deskripsi dikembangkan oleh penganut filsafat fungsionalisme. Karena pada dasarnya suatu statemen atau pernyataan itu akan mempunyai nilai benar yang amat tergantung peran dan fungsi pernyataan itu.
 - Kebenaran Logika yang berlebihan (Logical-Superfluity Theory of Truth). Teori ini dikembangkan oleh kaum Positivistik yang diawali oleh Ayer. Pada dasarnya menurut teori kebenaran ini adalah bahwa problema kebenaran hanya merupakan kekacauan bahasa saja dan hal ini akibatnya merupakan suatu pemborosan, karena pada dasarnya apa --pernyataan-- yang hendak dibuktikan kebenarannya memiliki derajat logik yang sama yang masing-masing saling melingkupinya.

Kebenaran mutlak dan kebenaran relatif

- Di alam jagad raya ini dua hal yang dapat terjadi yang selalu berpasangan yaitu mutlak dan relatif. Maka kebenaran mutlak adalah kebenaran dari pernyataan dan fakta yang ada tidak mengalami perubahan (konsisten) dan tidak di pengaruhi oleh suatu keadaan apapun dimanapu, serta antara satu manusia dengan manusia lain akan bersepaham dengan fakta yang ada. Contoh kebenaran mutlak, yaitu
 - sesuatu yang jatuh maka pasti akan kebawah. Batu ketika dilemparkan maka akan pasti akan jatuh kebawah oleh karena adanya gaya tarik grafitasi bumi. Sekalipun kapas ketika di buang maka akan melayang (mungkin naik). Namun akhirnya akan jatuh kebawah.
 - Batu itu keras maka tentu sampai kapanpun batu tidak akan pernah lembek. Dalam keadaan apapu batu selalu akan keras oleh karena memang sifatnya keras.
 - Bumi itu bulat, maka sampai kapanpun bumi akan selau bulat.
 - Matahari terbit dari timur kebarat. Maka faktanya memang matahari selalu terbit dari timur kebarat.
 - Hujan akan selalu turun dari atas kebawah.
- Dari beberapa contoh tersebut termasuk dalam golongan kebenaran mutlak. Dimana dari sejak manusia ada hingga sekarang dimana tidak pernah berubah, dan semua manusia akan selalu bersepakat akan hal itu.

-
- Keberadaan relatif adalah kebenaran yang benar dalam hal tertentu namun akan mengalami perubahan oleh karena situasi tertentu. Termasuk beberapa teori -teori seperti korespons, koherensi, pragmatis, sintaksis, konsensus dan lainnya sebagaimana yang diungkapkan para ahli adalah termasuk komponen relatif. Dengan dalil bahwa mengalami perubahan oleh karena masa, dan situasi yang ada.
 - Pada komponen kebenaran mutlak dan kebenaran relatif disini dimaksudkan hanya sampai pada kebenaran logika manusia dengan melihat suatu obyek secara empiris. Pada komponen kebenaran mutlak dan kebenaran relatif adalah dimaksudkan pada lingkup kehidupan manusia dimana manusia dalam kehidupannya adalah mencari sebuah kebenaran. Akhir dari pencarian kebenaran manusia adalah ada pada berakhirnya status manusia sebagai makhluk yang berakal.

Kesimpulan

- ❖ Kebenaran adalah kesesuaian antara fakta dan pernyataan yang tidak mengalami perubahan dan atau mengalami perubahan yang disebabkan oleh kondisi dan keadaan tertentu.
- ❖ ada dua komponen kebenaran pertama kebenaran relatif yaitu kebenaran yang sesuai antara fakta dan kenyataan, yang mengalami perubahan disebabkan oleh faktor situasi dan keadaan tertentu. Kedua, kebenaran mutlak yaitu kesesuaian antara kenyataan dan pernyataan yang tidak berubah oleh karena situasi dan kondisi apapun.